



Article Type: Empirical

Determinan Perilaku Disfungsional Auditor Dimoderasi Sifat Machivellian

Zidni Rizki*, Muhammad Irfan Tarmizi, Bobby Fisher



Afiliasi:

Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Korespondensi:

zidnirizki82@gmail.com

DOI: 10.24853/jago.4.2.125-139

SITASI:

Rizki, Z., Tarmizi, M., I., & Fisher, B. (2024). Determinan Perilaku Disfungsional Auditor Dimoderasi Sifat Machivellian. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(2), 125-139.

Proses Artikel:

Diterima:

11/12/2023

Revisi:

25/12/2023

22/01/2024

Disetujui:

25/01/2024



Attribution-NonCommercial
4.0 International (CC BY-NC
4.0)

JAGo Website:



Abstract

Objectives: This study aims to assess the impact of professional commitment, task complexity, and time budget pressure on auditors' dysfunctional behavior, considering Machiavellian traits as a moderating variable.

Design/method/approach: Employing an associative quantitative approach, the research gathered data through the distribution of questionnaires to auditors in public accounting firms in the South Jakarta area. Probability sampling, utilizing the Slovin formula, was employed, resulting in 81 eligible respondents. Data analysis utilized the bootstrapping method, facilitated by SmartPLS version 4 software.

Results/findings: The results reveal that professional commitment, task complexity, time budget pressure, and Machiavellian traits all exert a significant positive influence on auditors' dysfunctional behavior. Notably, Machiavellian traits only moderate the relationship between task complexity and auditors' dysfunctional behavior. In contrast, professional commitment and time budget pressure are not moderated by Machiavellian traits concerning auditors' dysfunctional behavior.

Theoretical contribution: This study contributes to the literature by demonstrating that auditors' dysfunctional behavior is influenced by a combination of internal and external factors, supporting attribution theory.

Practical contribution: The study offers insights for public accounting firms to focus on providing attention, supervision, and motivation to auditors, mitigating dysfunctional behavior and enhancing audit quality.

Limitations This study's limitations include its execution during peak season, leading to a predominance of junior and senior auditors responding to questionnaires, and a potential shortfall in questionnaire returns.

Keywords: Professional Commitment, Task Complexity, Time Budget Pressure, Auditor Dysfunctional Behavior, Machiavellian Characteristics.

Abstrak

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komitmen profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dengan sifat machivellian sebagai variabel moderasi.

Desain/metode/pendekatan: Penelitian menggunakan pendekatan

kuantitatif asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Responden adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Teknik sampling menggunakan *probability sampling*, menggunakan rumus Slovin. Hasilnya terdapat sebanyak 81 responden memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan metode *bootstrapping*, dengan bantuan software Smartpls versi 4.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional, kompleksitas tugas, dan tekanan anggaran waktu, serta sifat machivellian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor. Sifat machivellian hanya dapat memoderasi kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsi auditor. Sedangkan untuk pengaruh komitmen profesional dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsi auditor tidak dapat dimoderasi oleh sifat machivellian.

Kontribusi teori: Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku disfungsi auditor sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, dan mendukung teori atribusi.

Kontribusi praktik/kebijakan: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kantor akuntan publik, agar memberi perhatian, pengawasan dan motivasi auditor agar terhindar dari perilaku disfungsi yang dapat menurunkan kualitas audit.

Keterbatasan: Saat penelitian ini dilakukan di masa *peak season*, sehingga kuesioner banyak diisi hanya oleh auditor junior dan senior, dan banyak kuesioner tidak kembali.

Kata Kunci: Komitmen Profesional, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Perilaku Disfungsi Auditor, Sifat Machiavellian.

PENDAHULUAN

Seorang auditor mempunyai peran krusial dalam rangka memberikan opini yang sesuai, dan memastikan kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor menjalankan tugasnya berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), di mana prinsip tersebut diadopsi dari *International Auditing Standard* (IAS) yang diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Boards* (IAASB). Pelaksanaan tugas auditor diatur oleh standar SA200. Standar ini mengatur tanggung jawab auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan. Ketika pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan SA200, maka auditor dapat dikatakan berperilaku disfungsi (Suci & Afrilla, 2020).

Perilaku disfungsi auditor (PDA) merupakan sebuah perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit (Dewayanti et al., 2022; Goenawan & Indarto, 2021). PDA dapat berupa penghentian prosedur audit (*premature sign-off audit procedure*), pelaporan tidak berdasarkan anggaran waktu (*underreporting of procedure*), mengganti atau mengubah prosedur audit (*altering or replacing audit procedure*), pengumpulan bukti yang tidak mencukupi (Dewayanti et al., 2022; Donnelly et al., 2003; Afrizalita & Cheisviyanny, 2023), kurang akuratnya proses audit, serta kesalahan tahapan audit (Goenawan & Indarto, 2021). PDA dapat berdampak buruk terhadap

penurunan kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung (Umar et al., 2017). Berdampak langsung melalui perilaku yang menurunkan kualitas audit, sedangkan tidak langsung melalui *underreporting of time* (Kartana, 2021).

Riset-riset terkait PDA banyak dilakukan di beberapa negara, seperti di Malaysia (Paino et al., 2012), Yuen et al. (2013) di Macau, dan Shbail (2018) di Yordania. Paino et al. (2012) menguji pengaruh komitmen organisasi dan komitmen profesional terhadap PDA. Hasilnya, komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDA, sedangkan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap PDA. Yuen et al. (2013) menguji pengaruh kepentingan klien, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan independensi auditor terhadap PDA. Hasilnya adalah: (1) kepentingan klien berpengaruh terhadap PDA; (2) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap PDA; (3) tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap PDA, serta (4) independensi berpengaruh negatif terhadap PDA. Penelitian Shbail (2018) mendapati bahwa ambiguitas peran dan konflik peran berpengaruh signifikan terhadap PDA.

PDA juga banyak diteliti di Indonesia menggunakan variabel prediktor yang beragam, di antaranya: komitmen organisasi, komitmen profesional, kompleksitas tugas, tekanan pekerjaan, hubungan kerja, tekanan anggaran waktu, konflik peran, ambiguitas peran, kepemimpinan autentik, nilai etika, *locus of control*, kecerdasan emosional, machivellian, dan lain sebagainya (Kartana, 2021; Goenawan & Indarto, 2021; Limba et al., 2022; Dewayanti et al., 2022; Devy & Solikhah, 2022; Afrizalita & Cheisviyanny, 2023; Achyarsyah & Sabilah, 2023). Beragamnya variabel prediktor membuat peneliti berkesimpulan bahwa PDA dapat terjadi disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar diri auditor; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri auditor yang dapat menyebabkan PDA. Oleh karena itu, peneliti membatasi hanya beberapa faktor saja, berupa faktor internal adalah komitmen profesional (KP) dan sifat machiavellian (SM); faktor eksternal berupa kompleksitas tugas (KT) dan tekanan anggaran waktu (TAW).

Pertama, KP merupakan faktor penting dalam melihat perilaku auditor menjalankan tugasnya. KP didasarkan pada premis, bahwa individu membentuk suatu kesetiaan terhadap profesi selama proses sosialisasi ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma profesi (Silaban, 2011). Hasil riset Hartanto (2018) menemukan bahwa KP berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Hasil ini selaras dengan temuan Wijayanti & Hanafi (2017), Hehanussa (2018) dan Limba et al., (2022). Sebaliknya, temuan tersebut tidak selaras dengan Rezkyanti & Fitriawan (2020) yang memperlihatkan bahwa KP berpengaruh negatif signifikan terhadap PDA.

Kedua, kompleksitas tugas (KT) kompleksitas pekerjaan audit turut mempengaruhi kemungkinan auditor melakukan perilaku yang merugikan (Yuen et al., 2013). Hasil penelitian Dewayanti et al. (2022), Limba et al. (2022) menunjukkan bahwa KT berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka semakin meningkat terjadinya PDA. Ini dibuktikan oleh penelitian (Tjan et al., 2019) meneliti pada kantor akuntan publik di beberapa kota besar di Indonesia, mendapati bahwa kompleksitas tugas akan

meningkatkan terjadinya PDA. Sedikit berbeda dengan temuan Kartana (2021) yang menunjukkan bahwa KT berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDA.

Faktor lain adalah tekanan anggaran waktu (TAW). Dalam penugasan audit, diperlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tahapan-tahapan yang dapat dipertanggungjawabkan (Devy & Solikhah, 2022). Namun, ketika auditor menghadapi TAW, maka auditor akan berusaha dengan cara apapun mencapai anggaran waktu yang telah ditentukan (Dewayanti et al., 2022). Anggaran waktu yang ketat akan mengakibatkan auditor merasa punya keterbatasan dalam menyelesaikan program audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Rahmawati & Halmawati, 2020). Hasil riset Hartanto (2018), Rahmawati & Halmawati (2020), dan Devy & Solikhah (2022), serta Wiyantoro et al. (2023) menunjukkan bahwa TAW berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Sebaliknya, penelitian Hartanto (2018) dan Dewayanti et al. (2022) memperlihatkan bahwa TAW berpengaruh negatif terhadap PDA.

Faktor terakhir adalah sifat machiavellian (SM). SM merupakan sifat individual yang memanipulasi orang lain dan mendapatkan penghargaan lebih tinggi dibandingkan orang lain yang tidak melakukan manipulasi (Ayunda & Helmayunita, 2022). Riset Winanda & Wirasedana (2017), Martini & Pertama (2019), Robfilard (2021), Ayunda & Helmayunita (2022) diperoleh hasil bahwa SM berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Sebaliknya, penelitian Afrizalita & Cheisviyanny (2023) mendapatkan hasil bahwa tinggi-rendahnya SM tidak berpengaruh terhadap PDA.

SM dijadikan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah SM dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh KP, KT, dan TAW terhadap PDA. Hal dilandasi penelitian Riandanu & Jalil (2018) dan Kartana (2021) yang menjadikan SM sebagai pemoderasi pengaruh KT terhadap PDA. Hasilnya, SM dapat memperkuat pengaruh KT terhadap PDA. Diduga SM juga dapat memoderasi pengaruh KP maupun TAW terhadap PDA.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai landasan teori. Teori ini berkaitan dengan “bagaimana” dan “apa” yang digunakan orang untuk mendapatkan informasi dalam upaya memahami peristiwa, menilai peristiwa tersebut, dan bertindak berdasarkan peristiwa tersebut. Teori ini digunakan selaras dengan penelitian sebelumnya, di antaranya Dewayanti et al. (2022) dan Afrizalita & Cheisviyanny (2023); variabel yang bersifat internal diwakili KM dan SM, sedangkan untuk variabel eksternal diwakili KT dan TAW. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komitmen profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor dengan sifat Machivellian sebagai variabel moderasi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan teori atribusi, yang diperkenalkan Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini memberikan penjelasan bahwa individu dapat menilai perilaku orang lain. Perilaku orang lain ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Heider, 1958). Secara umum definisi atribusi adalah sebagai proses internal (berpikir) dan eksternal (berbicara)

dalam menafsirkan dan memahami apa yang ada di balik perilaku kita sendiri dan orang lain (Spitzberg, 2008). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri, yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal dan pengaruhnya akan terlihat pada perilaku individu (Goenawan & Indarto, 2021). Faktor internal yang mempengaruhi perilaku adalah faktor yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri seperti kepribadian dan kemampuan. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku di luar kendali individu, seperti pengaruh sosial dari orang lain. Faktor internal atau persepsi sosial, dikenal dengan atribusi disposisional, sedangkan faktor eksternal dikenal dengan atribusi situasional (Wiyantoro et al., 2023). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka faktor internal berupa KM dan SM, untuk faktor eksternal berupa KT dan TAW.

Perilaku Disfungsional Auditor

PDA mencakup tindakan seperti bukti audit yang dikumpulkan tidak mencukupi, mengabaikan langkah-langkah program audit, menandatangani tanpa menyelesaikan tugas audit (Tervo et al., 2013). PDA dapat berdampak buruk bagi kemampuan kantor akuntan publik untuk mendapatkan pendapatan, mengerjakan audit berkualitas, tepat waktu, serta mengevaluasi kinerja auditor secara akurat (Paino et al., 2012).

Menarik menyimak hasil riset Johansen & Christoffersen (2017) yang menguji hubungan antara PDA dengan tiga fokus evaluasi, yaitu: efisiensi, klien, dan kualitas. Hasilnya mendapati bahwa fokus efisiensi tidak berhubungan dengan dengan PDA, fokus klien berhubungan, sedangkan fokus kualitas dalam evaluasi kinerja merupakan hal yang paling penting untuk membatasi PDA. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini penting setidaknya menganalisis lebih jauh dua faktor evaluasi, yaitu efisiensi dan kualitas. Efisiensi diwakili oleh variabel KT dan TAW, sedangkan kualitas diwakili oleh variabel KP dan SM.

Komitmen Profesional

KP merupakan tingkat kesetiaan seseorang terhadap pekerjaannya dengan menerima dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan tujuan profesi sehingga membentuk loyalitas terhadap profesi (Limba et al., 2022). KP didasarkan pada gagasan bahwa selama proses sosialisasi, orang membentuk kesetiaan terhadap profesi mereka dengan menanamkan nilai-nilai dan standar profesi mereka (Hehanussa, 2018). Profesional meliputi dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan memadai, seharusnya, semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka akan semakin rendah PDA (Wijayanti & Hanafi, 2017).

Kompleksitas Tugas

KT audit dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika auditor menghadapi masalah yang sulit saat menjalankan tugas atau ketika auditor tidak dapat menyelesaikannya (Kartana, 2021). Auditor dengan KT yang tinggi cenderung meningkatkan PDA (Limba et al., 2022), dan sebaliknya. Pernyataan tersebut selaras dengan Dewayanti et al. (2022), bahwa KT yang semakin tinggi dapat memberikan kesulitan bagi auditor dalam menyelesaikan tugasnya, berdampak pada kinerjanya, pada akhirnya memunculkan PDA.

Tekanan Anggaran Waktu

TAW merupakan waktu penyelesaian tugas audit yang dialokasikan kepada auditor (Dewayanti et al., 2022). TAW mengacu pada besaran insentif audit yang diberikan klien, menjadi dasar penentuan waktu dalam penyelesaian tugas audit (Rahmawati & Halmawati, 2020). TAW memotivasi auditor melakukan segala sesuatu yang diperlukan, termasuk melakukan PDA guna memastikan pekerjaannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan (Wiyantoro et al., 2023).

Sifat Machiavellian

SM merupakan suatu bentuk kepribadian yang manipulatif. Ketika seseorang dengan kepribadian ini memiliki tujuan, maka akan memikirkan dan melakukan berbagai cara untuk mencapainya. SM digambarkan sebagai suatu kepribadian seseorang meraih tujuannya dengan segala cara (Afrizalita & Cheisviyanny, 2023). Oleh karena itu, seseorang yang memiliki SM akan cenderung dapat melakukan PDA ketika menghadapi tekanan di lingkungan audit (Kartana, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

PDA adalah perilaku penyimpangan auditor yang memanipulasi, atau menyimpang dari standar audit. Tujuan utama auditor melakukan PDA adalah meraih target kinerja individual (Dewayanti et al., 2022). Menurut teori atribusi, perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal (Pasaribu & Wijaya, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menganggap bahwa PDA dapat disebabkan oleh faktor internal dari diri auditor, salah satunya adalah KP. Berdasarkan riset Hartanto (2018) KP berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Hasil ini selaras dengan temuan Hehanussa (2018) dan Limba et al. (2022).

H₁ : Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Tugas yang kompleks dicirikan oleh tugas yang tidak terorganisir dan membingungkan, yang menyebabkan auditor kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu (Dewayanti et al., 2022). Teori atribusi menawarkan perspektif menarik tentang tingkah laku manusia. Ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga mereka dapat memahami tingkah laku mereka sendiri dan orang lain (Pasaribu & Wijaya, 2017). Studi Dewayanti et al. (2022) dan Limba et al. (2022) menunjukkan bahwa KT berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka semakin meningkat terjadinya PDA (Tjan et al., 2019).

H₂ : Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau alasan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Oleh karena itu, teori ini cocok sebagai pijakan dasar dalam hal tekanan waktu (Dewayanti et al., 2022). Menurut teori atribusi, TAW merupakan faktor luar bagi auditor (Devy & Solikhah, 2022). Hasil riset Hartanto (2018),

Rahmawati & Halmawati (2020), dan Devy & Solikhah (2022), serta (Wiyantoro et al., 2023) menunjukkan bahwa TAW berpengaruh positif signifikan terhadap PDA.

H₃ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Sifat Machiavellian Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Dalam SM, seseorang memanipulasi orang lain untuk mendapatkan kompensasi atau penghargaan yang lebih besar daripada orang lain yang tidak melakukannya (Ayunda & Helmayunita, 2022). Individu yang memiliki SM yang kuat cenderung lebih agresif dan manipulatif, dan mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Penggunaan teori atribusi dalam kaitannya dengan SM sangat tepat. Merujuk pada teori atribusi, SM merupakan faktor dalam diri dan berdampak terhadap perilaku. Riset Martini & Pertama (2019) dan Robfilard (2021) memperoleh hasil bahwa SM berpengaruh positif signifikan terhadap PDA.

H₄ : Sifat Machiavellian berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Sifat Machiavellian Memoderasi Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Riandanu & Jalil (2018) dan Kartana (2021) menjadikan SM sebagai pemoderasi pengaruh KT terhadap PDA, dan hasilnya bahwa SM dapat memperkuat pengaruh KT terhadap PDA. Namun, peneliti kesulitan mendapatkan referensi menjadikan SM sebagai pemoderasi KP terhadap PDA. Mengacu pendapat Kartana (2021) terdapat keterbatasan referensi penelitian terdahulu yang menjadikan SM sebagai variabel moderasi terhadap PDA. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, teori atribusi mengatakan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal menentukan perilaku seseorang. Baik SM maupun KP, keduanya merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi PDA. Jadi, apabila seseorang memiliki SM yang tinggi, maka akan mengikis KP seorang auditor, yang dapat menyebabkan adanya PDA. Berdasarkan hal tersebut, maka patut diduga SM dapat menjadi pemoderasi pengaruh KP terhadap PDA.

H₅ : Sifat Machiavellian memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional auditor

Sifat Machiavellian Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Berdasarkan teori atribusi, peneliti menduga bahwa PDA dapat disebabkan faktor eksternal, seperti KT. Dengan SM yang tinggi, diduga akan memperkuat pengaruh KT terhadap PDA. Merujuk pada riset Riandanu & Jalil (2018) dan Kartana (2021) yang menjadikan SM sebagai pemoderasi pengaruh KT terhadap PDA, dan hasilnya bahwa SM dapat memperkuat pengaruh KT terhadap PDA.

H₆ : Sifat Machiavellian memoderasi kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor.

Sifat Machiavellian Memoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Riandanu & Jalil (2018) dan Kartana (2021) menjadikan SM sebagai pemoderasi pengaruh KT terhadap PDA, dan hasilnya bahwa SM dapat memperkuat pengaruh KT terhadap PDA. Namun, peneliti kesulitan mendapatkan referensi menjadikan SM sebagai pemoderasi TAW terhadap PDA. Mengacu pendapat Kartana (2021) terdapat keterbatasan referensi penelitian terdahulu yang menjadikan SM sebagai variabel moderasi terhadap PDA. Berdasarkan teori atribusi, SM dan TAW merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan PDA. Oleh karena itu, patut diduga bahwa apabila seseorang memiliki SM yang tinggi serta TAW yang tidak sesuai dengan kompleksnya prosedur audit, akan menyebabkan seorang auditor akan berperilaku disfungsional. Karenanya, SM dapat digunakan sebagai pemoderasi pengaruh TAW terhadap PDA.

H₇ : Sifat Machiavellian memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sumber data primer, melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan data Direktori IAPI (Institusi Akuntan Publik Indonesia, 2023) jumlah KAP di Jakarta sebanyak 269, di mana 40,89% berada di wilayah Jakarta Selatan, atau sebanyak 110 KAP. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan adalah subjek penelitian ini, tanpa dibatasi dengan jabatan.

Penarikan sampel menggunakan skema *probability sampling* dengan rumus *Slovin*. Hasilnya, diperoleh sebanyak 81 kuesioner yang memenuhi kriteria untuk analisis data. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel bebas: TAW, KT, dan KP; dan satu variabel moderasi, SM. Variabel terikat adalah PDA. Setiap variabel dalam survei diukur menggunakan skala likert dari 1 hingga 4 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju).

Indikator PDA mengacu pada penelitian Dewayanti et al. (2022), meliputi: *altering/replacement of audit procedure*, *premature sign off*, dan *underreporting of time*. Indikator KP mengacu pada penelitian Hehanussa (2018), terdiri dari: komitmen profesional afektif, komitmen profesional kontinyu, dan komitmen profesional normatif. Berdasarkan penelitian Sufitrayati (2022), maka KT menggunakan indikator berupa: kesulitan tugas, struktur tugas, informasi yang tidak relevan, dan ambiguitas yang tinggi. Untuk TAW, indikator yang digunakan meminjam dari penelitian Umar et al. (2017), meliputi: anggaran waktu sebagai hambatan, anggaran waktu tidak mencukupi, dan keketatan anggaran waktu. Sedangkan untuk SM menggunakan indikator pada penelitian (Ayunda & Helmayunita, 2022), berupa: afeksi, komitmen ideologis rendah, ego, manipulatif, dan agresif.

Software SmartPLS versi 4 digunakan untuk melakukan analisis data dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Pengujian model luar, pengukuran model dalam, dan pengujian hipotesis adalah tahapan analisis. Model Persamaan Struktural (SEM) sepenuhnya dapat mengkonfirmasi teori dan menentukan hubungan antara variabel laten (Ghozali & Latan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden: (1) laki-laki sebanyak 51,9%, sedangkan perempuan sebanyak 48,1%; (2) usia 21-30% sebanyak 72,8%, usia 31-40 sebanyak 23,5%, sisanya 3,7% berusia di atas 40 tahun; (3) pendidikan mayoritas sarjana, sebanyak 91,3%; serta (4) jabatan junior auditor sebanyak 50,6%, senior auditor sebanyak 44,4%, manager dan partner hanya sebanyak 5%.

Pengukuran *Outer Model*

Pada penelitian ini, pengujian *convergent validity* dilakukan dalam dua tahapan. Nilai faktor penampungan (*loading factor*) dan nilai EVA (*Average Variance Extracted*) adalah komponennya. Tujuan dari tahap evaluasi pengukuran validitas konvergen adalah untuk memastikan validitas hubungan antara konstruk dan indikator terhadap variabel yang mendasarinya. Nilai *loading factor* pada penelitian ini menunjukkan korelasi yang kuat antara indikator dan variabel latennya. Hasil olah data menunjukkan bahwa *loading factor* > 0.70 untuk *confirmatory research*, dan lebih dari > 0.60 untuk *exploratory research* (Ghozali & Latan, 2021). Semua indikator bersifat valid dan dapat mengukur variabel yang dibentuknya.

Untuk menunjukkan bahwa variabel laten mungkin memiliki variasi indikator yang signifikan, tahap pengujian selanjutnya, *Average Variance Extracted* (AVE), dilakukan. Jika nilai AVE yang dihasilkan harus > 0.50 (Ghozali & Latan, 2021). Hasil olah data diperoleh hasil yaitu: X₁ sebesar 0.608, X₂ sebesar 0.677, X₃ sebesar 0.593, Y sebesar 0.633, dan Z sebesar 0.590.

Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai R Square, yang merupakan uji *goodness-fit* model, digunakan untuk mengukur model struktural. Studi ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian dapat memengaruhi 89,3%, dengan 10,7% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian atau faktor lain yang tidak diteliti. Hasilnya menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,893.

Tabel 1.
Hasil R-Square

| | R-square | R-square adjusted |
|---|----------|-------------------|
| Y | 0.903 | 0.893 |

Sumber: Hasil output SmartPLS

Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan pembuktian hipotesis akhir, nilai t statistic dan nilai p dapat diamati. Jika nilai t statistic lebih dari 1,96 dan nilai $p < 0,05$, hipotesis dianggap berpengaruh signifikan. Jika dibandingkan dengan sebaliknya, ini dianggap tidak memiliki dampak yang signifikan.

Tabel 2.
Pengujian Hipotesis

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|---------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| KP -> Y | 0.281 | 0.285 | 0.115 | 2.435 | 0.015 |
| KT -> Y | 0.239 | 0.233 | 0.073 | 3.256 | 0.001 |
| SM -> Y | 0.250 | 0.245 | 0.057 | 4.405 | 0.000 |
| TBP -> Y | 0.205 | 0.212 | 0.082 | 2.501 | 0.012 |
| SM x KP -> Y | 0.055 | 0.057 | 0.079 | 0.694 | 0.488 |
| SM x TBP -> Y | -0.022 | -0.018 | 0.058 | 0.386 | 0.699 |
| SM x KT -> Y | -0.188 | -0.196 | 0.052 | 3.594 | 0.000 |

Sumber: Hasil output SmartPLS

Kesimpulan pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

- a. KP terhadap PDA : T Statistics > T-Tabel (2,435 > 1,96) artinya pengaruh KP terhadap PDA adalah positif signifikan /berpengaruh.
- b. KT terhadap PDA: T Statistics > T-Tabel (3,256 > 1,96) artinya pengaruh KT terhadap PDA adalah positif signifikan /berpengaruh.
- c. TAW terhadap PDA: T Statistics > T-Tabel (2,501 > 1,96) artinya pengaruh TAW terhadap PDA adalah positif signifikan /berpengaruh.
- d. SM terhadap PDA: T Statistics > T-Tabel (4.405 > 1,96) artinya pengaruh SM terhadap PDA adalah positif signifikan /berpengaruh.
- e. KP*SM terhadap PDA: T Statistics < T-Tabel (0,694 < 1,96) artinya variabel moderasi SM sebagai moderasi predictor pengaruh KP terhadap PDA.
- f. KT *SM terhadap PDA: T Statistics > T-Tabel (3,594 > 1,96) artinya variabel moderasi SM sebagai quasi moderasi pengaruh KT terhadap PDA.
- g. TAW *SM terhadap PDA: T Statistics < T-Tabel (0,386 < 1,96) artinya variabel moderasi SM sebagai moderasi predictor pengaruh TAW terhadap PDA.

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap PDA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional berdampak positif pada PDA. Berdasarkan teori atribusi, komitmen profesional dapat digolongkan sebagai disposisi atribusi, yaitu penyebab internal yang mendorong perilaku seseorang. Seorang auditor mungkin ingin pekerjaannya di pengauditan terlihat sempurna dan profesional, atau dia ingin semua hasil pekerjaannya terlihat baik dan tepat waktu. Namun, jika kompleksitas tugas dan waktu yang

diberikan tidak sesuai, auditor akan cenderung berperilaku tidak efektif untuk menciptakan kesan profesional (Limba et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hehanussa (2018) dan Limba et al., (2022). Menurut Limba et al. (2022), seorang auditor yang dihadapkan pada tugas yang rumit serta anggaran waktu yang ketat dan memiliki keterbatasan kapabilitas akan melakukan disfungsi selain untuk menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu juga untuk tetap komitmen berprofesi sebagai auditor.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap PDA

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor. Kompleksitas suatu tugas audit bisa disebabkan oleh tekanan yang diberikan client terhadap auditor dan bisa disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas audit yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menghasilkan semakin tinggi tingkat kompleksnya suatu tugas audit, maka semakin cenderung auditor berperilaku disfungsi demi menyelesaikan tugas audit yang kompleks. Hasil penelitian ini mendukung temuan Dewi & Suputra (2019), Tjan et al. (2019), Dewayanti et al. (2022), serta Limba et al. (2022) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor. Perilaku disfungsi auditor akan berakibat pada penurunan kualitas audit (Dewi & Suputra, 2019). Teori atribusi mampu menjelaskan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi seorang auditor berperilaku disfungsi.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap PDA

Riset ini mendapatkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Tekanan anggaran waktu terdiri dari tekanan yang diberikan auditor oleh klien dan atasan, dan merupakan komponen eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku tidak efektif auditor, menurut teori atribusi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartanto (2018), Rahmawati & Halmawati (2020), dan Devy & Solikhah (2022), serta (Wiyantoro et al., 2023), menunjukkan bahwa TAW berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berbentuk waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Semakin ketat anggaran waktu yang diberikan maka semakin memungkinkan auditor untuk melakukan perilaku disfungsi demi menyelesaikan seluruh tugas audit tepat pada waktu yang dialokasikan walaupun sangat ketat dan kaku.

Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap PDA

Hasil penelitian ini mendapatkan hasil sifat machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap PDA. Teori atribusi mampu menjelaskan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi seorang auditor berperilaku disfungsi. Sifat machiavellian cenderung melakukan segala cara demi mewujudkan tujuan pribadi termasuk menurunkan integritas dan kejujuran segala cara tadi termasuk dengan berperilaku disfungsi. Hasil penelitian menyatakan bahwa sifat machiavellian berpengaruh positif signifikan terhadap

perilaku disfungsional auditor sejalan dengan penelitian Martini & Pertama (2019), dan Robfilard (2021).

Sifat Machiavellian Memoderasi pengaruh Komitmen Profesional terhadap PDA

Hasil penelitian ini mendapati bahwa sifat Machiavellian tidak mampu memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap PDA. Dalam penelitian ini Machiavellian hanya menjadi variabel prediktor moderator, yang berarti Machiavellian hanya menjadi variabel independen yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional auditor.

Komitmen profesional cenderung diperkuat dengan adanya perilaku etis, di mana seseorang percaya dengan konsekuensi positif yang diinginkan dan tidak melanggar kaidah moral (Rahman et al., 2022). Sedangkan sifat machiavellian menggambarkan upaya individu untuk mencapai keuntungannya sendiri dengan mengabaikan standar etika dan standar moral (Robfilard, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya Machiavellian akan menurunkan komitmen seseorang dalam berprofesi.

Sifat Machiavellian Memoderasi pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap PDA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat Machiavellian memoderasi dampak kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam penelitian ini machiavellian menjadi variabel quasi moderator yang berarti machiavellian menjadi variabel independen yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen serta memperkuat pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor. Penelitian ini didukung penelitian (Riandanu & Jalil, 2018) dan Kartana (2021). Hal ini sesuai dengan teori atribusi, yang menjelaskan bagaimana perilaku seseorang ditentukan oleh gabungan faktor internal dan eksternal. Mereka yang mengalami interaksi kompleksitas tugas dengan sifat Machiavellian tinggi cenderung tidak mempertimbangkan konsekuensi tindakan mereka dan kurang bertanggung jawab atas tindakan mereka. Akibatnya, ketika auditor mengalami Machiavellian tinggi dan kemudian mengalami kesulitan menyelesaikan tugas auditnya dalam jangka waktu tertentu, auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional.

Sifat Machiavellian Memoderasi pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap PDA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat Machiavellian tidak memoderasi dampak tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam penelitian ini sifat machiavellian hanya menjadi variabel prediktor moderator, yang berarti machiavellian hanya menjadi variabel independen yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor.

Hal ini tidak sesuai dengan teori atribusi, yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Tekanan anggaran waktu akan berpengaruh positif signifikan tanpa dipengaruhi tinggi rendahnya sifat machiavellian dari auditor. Tekanan anggaran waktu memungkinkan bagi auditor untuk melakukan *audit quality*

reduction behavior yang mengarah pada perilaku disfungsional auditor, tanpa memperhatikan tinggi rendahnya sifat machiavellian dari auditor.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberi kesimpulan bahwa mendukung teori atribusi, dimana perilaku disfungsional auditor dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal (komitmen profesional dan sifat machivellian), serta faktor eksternal (kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu). Sifat machivellian hanya dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor. Sebaliknya, untuk pengaruh komitmen profesional maupun tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor tidak dapat dimoderasi oleh sifat machivellian. Mengacu pada teori atribusi, sekalipun sifat machivellian bersumber dari internal auditor, namun tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komitmen profesional (juga faktor internal) terhadap perilaku disfungsional auditor. Begitu juga sifat machivellian tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu (faktor eksternal) terhadap perilaku disfungsional auditor.

Penelitian ini berimplikasi teoritis, berupa referensi bagi peneliti selanjutnya mempelajari perilaku disfungsional auditor. Hasil penelitian ini secara umum mendukung teori atribusi, bahwa perilaku disfungsional auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Sedangkan implikasi praktisnya, dapat menjadi referensi bagi kantor akuntan publik agar auditor tidak berperilaku disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit, dengan cara memberikan perhatian, pengawasan, dan motivasi.

Keterbatasan penelitian ini terutama diakibatkan penelitian dilakukan di masa *peak season*, sehingga menimbulkan banyak kuesioner tidak kembali dan banyak diisi hanya oleh junior dan senior auditor. Saran penelitian selanjutnya yaitu memperluas cakupan penelitian, tidak hanya kantor akuntan publik di Jakarta Selatan, dan menambah variabel-variabel lain baik berupa faktor eksternal maupun internal dari auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Sabilah, N. S. (2023). The Complexity of the Audit, Time Budget Pressure, Job Stress, and Dysfunctional Audit Behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 201–216. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/complexity-audit-time-budget-pressure-job-stress/docview/2886395448/se-2>
- Afrizalita, D dan Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Supervisor Relationship dan Sifat Machiavellian terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1181–1191.
- Ayunda, A. E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>
- Devy, A. N., & Solikhah, B. (2022). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Konflik Peran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(5), 337–348. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i5.77>

- Dewayanti, D. A. M., Dewi, N. P. S., & Rustiarini, N. W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik, Nilai Etika Perusahaan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 363–375. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4580/3558>
- Dewi, I. A. W. K., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 62. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p03>
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87–110. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.87>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goenawan, C. M., & Indarto, S. L. (2021). Organizational Commitments and Its Role in Moderating Factors of Audit Disfunctional Behavior. ... *Journal of Business and ...*, 3(4), 252–264. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec/article/view/16720%0Ahttps://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec/article/download/16720/8809>
- Hartanto, O. (2018). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4), 473–490. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.59>
- Hehanussa, S. J. (2018). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor dan Kecerdasan. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 12(1), 1–28.
- Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations. *The Psychology of Interpersonal Relations*. <https://doi.org/10.4324/9780203781159>
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. (2023). *Direktori 2023 Kantor Akuntan Publik*.
- Johansen, T. R., & Christoffersen, J. (2017). Performance Evaluations in Audit Firms: Evaluation Foci and Dysfunctional Behaviour. *International Journal of Auditing*, 21(1), 24–37. <https://doi.org/10.1111/ijau.12079>
- Kartana, I. W. (2021). Pengaruh Locus of Control Dan Kompleksitas Tugas Dengan Sifat Machiavellian Sebagai Pemoderasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Di Kap Kota Denpasar. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 17–31. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4663>
- Limba, F. B., Atarwaman, R. J., & Hetharie, C. (2022a). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Profesional, dan Tekanan Perilaku Disfungsional Auditor*. 1(3), 1–23.
- Limba, F. B., Atarwaman, R. J., & Hetharie, C. (2022b). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Profesional, Tekanan Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiri di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(3), 52–61. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/article/view/213>
- Martini, N. P. R., & Pertama, I. G. A. W. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian, Tekanan Waktu dan Tekanan Ketaatan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 66–74. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16
- Martini, N., & Pertama, R. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 66–74.
- Paino, H., Thani, A., & SI, S. I. Z. (2012). Organizational and professional commitment on dysfunctional audit behaviour. *African Journal of Business Management*, 6(4), 1434–1440. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1974>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>
- Rahman, A., Suci, R. P., & Gunarianto. (2022). *PENGARUH MEDIASI PERILAKU ETIS ANTARA KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN PERSONAL VALUES TERHADAP KOMITMEN PROFESIONAL*. 8, 11–26.

- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rezkyanti, N., & Fitriawan, E. (2020). Persepsi Auditor Atas Efek Tekanan Anggaran Waktu, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.702>
- Riandanu, U. A., & Jalil, F. Y. (2018). The Influence of machiavellian to moderate task complexity and locus of control as antededen of dysfunctional audit behavior. *In Prosiding International Conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 192–203.
- Robfilard, F. S. (2021a). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control dan Kepribadian Hexaco Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Indonesian Journal of Social and Political Sciences*, 2(1), 51–66.
- Robfilard, F. S. (2021b). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control dan Kepribadian Hexaco Terhadap Dysfunctional Audit Behavior (Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjajaran Angkatan 2016 dan 2017). *Indonesian Journal of Social and Political Sciences*, 2(1), 51–66.
- SHBAIL, M. O. AL. (2018). The Effect of Role Ambiguity and Role Conflict on Dysfunctional Audit Behaviour: Evidence from Jordan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(3), 17–25. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i3/4448>
- Silaban, A. (2011). PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL Adanan Silaban Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing (JAA)*, 8(1), 1–11.
- Spitzberg, V. M. ; brian. (2008). Attribution Theory Book.pdf. In *Chapter* (pp. 37–47).
- Suci, R. G., & Afrilla, S. (2020). Analisis Pengaruh Time Budget Pressure dan Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 41–50.
- Sufitrayati, S. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Intern Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Pada Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata di Aceh. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1027–1043. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.685>
- Tervo, W., Smith, L. M., & Pitman, M. (2013). Dysfunctional auditor behavior: The effects of tone at the top and supervisors' relationships. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 17, 47–77. [https://doi.org/10.1108/S1574-0765\(2013\)000017005](https://doi.org/10.1108/S1574-0765(2013)000017005)
- Tjan, J. S., Sukoharsono, E. G., Rahman, A. F., & Subekti, I. (2019). An analysis of the factors which influence dysfunctional auditor behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1), 257–267. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(1\).2019.22](https://doi.org/10.21511/ppm.17(1).2019.22)
- Umar, M., Sitorus, S. M., Surya, R. L., Shauki, E. R., & Diyanti, V. (2017). Pressure, dysfunctional behavior, fraud detection and role of information technology in the audit process. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 102–115. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.8>
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2017). Efektivitas Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.63-78>
- Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh tekanan anggaran waktu, sifat machiavellian dan kompleksitas tugas terhadap perilaku audit disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 500–528.
- Wiyantoro, Yan, C., & Yuanyuan, L. (2023). Evaluating the performance of external auditor during COVID-19: The case of dysfunctional audit behaviour in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2246744>
- Yuen, D. C. Y., Law, P. K. F., Lu, C., & Guan, J. Q. (2013). Dysfunctional auditing behaviour: Empirical evidence on auditors' behaviour in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(3), 209–226. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-12-2012-0075>